

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini akan mengkaji dan memaparkan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen konflik di di MTs NU Hasan MUCHYI Kapurejo-Pagu. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan “jenis penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek, yang meliputi individu, kelompok, organisasi (komunikasi) maupun suatu program atau situasi sosial”.<sup>1</sup>

Sugiyono juga menyatakan bahwa :

Studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami suatu individu dan dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dsapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.<sup>2</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, artinya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif menekankan pada proses berfikir induktif yang berkaitan dengan obyek yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah. Secara harfiah, “penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mana temuan-

---

<sup>1</sup> Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*(Bandung: Remaja Rasdakarya, 2011), 201.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 222.

temuannya tidak ditemukan melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik ataupun cara lain yang berbentuk angka”.<sup>3</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti sangat penting. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>4</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Peneliti disini pada waktu penelitian berperan sebagai pengamat dan melakukan wawancara langsung kepada subyek, sehingga dapat diketahui berbagai fenomena yang nampak.

## **C. Lokasi Penelitian**

MTs NU Hasan Muchyi (MTs NU HM) Jalan KH. Hasyim Asy’ari No.3 Kapurejo Pagu Kediri, menerapkan pembelajaran seperti di pesantren pada umumnya. Visi MTs NU Hasan Muchyi Kapurejo Pagu adalah “Manusia Intelektual yang Berakhlaqul Karimah”.

### **1. Profil Madrasah**

Untuk mengetahui secara detail Madrasah Tsanawiyah NU Hasan Muchyi, kami mendapatkan profil sekolah MTs NU Hasan Muchyi yaitu, sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

<sup>4</sup> Ali Anwar, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Kediri: IAIT Pers, 2009),

- a. Nama madrasah : MTs NU Hasan Muchyi
- b. Alamat madrasah :
  - Jalan : KH. Hasyim Asy'ari No. 3
  - Desa : Kapurejo
  - Kecamatan : Pagu
  - Kabupaten : Kediri
  - Provinsi : Jawa Timur
  - Telp : (0354) 547270
- c. NSS : 131235060017
- d. Status : Terakreditasi B
- e. No. Piagam akreditasi : 300/BAP-SM/SK/IX/2014
- f. No. Pokok sekolah : 20560007  
nasional
- g. Tahun berdiri : 1998
- h. Nama kepala sekolah : Mahyudin

## 2. Sejarah singkat madrasah

Bila dilihat dari perspektifnya madrasah ini berdiri pada tahun 1998. Berdirinya yayasan ini yaitu oleh warga MWCNU Pagu, yang diketuai bapak Muhammad Zawawi, Kiai Ahmad Shadiq, dan Mahfudz Ilyas dari situ mencetuslah pondok pesantren Kapurejo. Berangkat dari situlah lalu berdirinya latar belakang madrasah Hasan Muchyi. Kemudian di desa Kapurejo tersebut dibagi menjadi 2 ada lembaga formal dan lembaga non formal. Untuk lembaga formal yaitu MTs Hasan Muchyi dan MA Hasan Muchyi, sedangkan lembaga

non formal (pondok pesantren) ada *mu'alimim* atau *ibtida'* (Madrasah Islam Salafiyah) dan Tsanawiyah (TIM/Tarbiyah Islam Muallimin).

Selama berjalan hingga tahun 2008 Kecamatan Pagu dipecah menjadi 2, yaitu Pagu dan Kayen Kidul, jadi untuk yang mengelola madrasah tersebut yaitu pondok, MWCNU Pagu dan Kayen Kidul. Antara kedua Kecamatan tersebut saling membantu dan ikut serta dalam penanganan apapun yang ada dalam yayasan tersebut.

Sampai sekarang rekrutmen madrasah, musyawarah rapat-rapat anggota sampai mencari murid yaitu dari 3 pihak tersebut. Dan sampai saat ini yang mengelola yaitu MWCNU Pagu, Kayen dan pondok pesantren.

### 3. Visi dan misi madrasah

Visi : “Unggul dalam berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas dan terampil berdasarkan iman dan taqwa”.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dengan nuansa islami.
- b. Meningkatkan profesionalisme semua tenaga pendidik dan kependidikan.
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik secara optimal
- d. Menanamkan dan mengamalkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menumbuhkan jiwa kompetitif sehat kepada seluruh warga madrasah.
- f. Melatih dan membudayakan penggunaan empat bahasa (Jawa, Indonesia, Arab, Inggris)

g. Membudayakan aswaja

#### 4. Tujuan Madrasah

- a. Pada tahun 2013 semua guru S-1 sudah memiliki sertifikat pendidik
- b. Pada tahun 2014, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana pendidikan sehingga terwujud proses pembelajaran yang berkualitas sesuai prinsip PAKEM
- c. Pada tahun 2014, para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat dari sebelumnya, dan dapat menjuarai lomba pidato berbahasa Arab dan Inggris minimal tingkat kabupaten
- d. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan syari'at islam bagi warga madrasah daripada sebelumnya
- e. Pada tahun 2014, terjadi peningkatan prestasi UNAS dengan mencapai rata-rata minimal 8.00 dan diharapkan lulus 100 persen
- f. Pada tahun 2014, lulusan madrasah yang diterima di PTN minimal 15% dari jumlah kelulusan.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>5</sup> Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya. Menurut Moleong “tindakan orang-orang yang diamati atau

---

<sup>5</sup> Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 129

diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, pengambilan foto”.<sup>6</sup> Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam Penelitian ini yang menjadi sumber data adalah semua tenaga pendidik, masyarakat sekitar dan pengurus MTs NU Hasan Muchyi Kapurejo-Pagu Kabupaten Kediri. Sebagai pertimbangan peneliti lebih menekankan kepada informan yang dari awal ikut berperan aktif dalam proses pengelolaan konflik dan lebih mengetahui bagaimana keadaan lembaga tersebut. Jadi bisa dikatakan mereka yang lebih dulu masuk dan ikut serta di MTs NU Hasan Muchyi Kapurejo-Pagu tersebut. Dimana dari keterangan para narasumber ini akan diperoleh data tentang strategi pengelolaan konflik yang dilakukan sekolah tersebut.

1. Melakukan perencanaan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti :
  - a. Melakukan pengamatan dan melakukan identifikasi gejala konflik yang muncul atau akan muncul di lingkungan sekolah sehingga dapat di ketahui sedini mungkin.
  - b. Melakukan pengelompokkan atau klasifikasi penyebab konflik yang terjadi, apakah tergolong konflik yang sedang atau berat untuk menentukan penyelesaian dalam konflik.

---

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 112.

- c. Menganalisis munculnya konflik setelah melakukan identifikasi dan pengelompokkan konflik untuk menentukan penyelesaian manajemen konflik.
2. Melaksanakan pelaksanaan manajemen konflik yang dilakukan oleh kepala sekolah

Dalam pelaksanaan manajemen konflik kepala sekolah melakukan penentuan metode atau pendekatan yang harus dilakukan dalam menangani dan menyelesaikan konflik yang terjadi atau mungkin akan terjadi. Biasanya metode atau pendekatan yang dilakukan berupa :

- a. Menghindar dari gejala konflik yang mungkin akan terjadi
- b. Melakukan musyawarah atau kompromi
- c. Melakukan mengakomodasi
- d. Melakukan kompetisi
- e. Melakukan kolaborasi untuk menyelesaikan konflik
3. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah

Dalam hal ini kepala sekolah melakukan hal dengan mengantisipasi sejak dini permasalahan yang muncul sehingga konflik yang ada tidak berlarut-larut dan tidak menyebabkan konflik besar.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan beberapa metode atau cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Sudjana dalam Djam'an, "wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interviewee*)".<sup>6</sup> Menurut Sutrisno Hadi "Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*)".<sup>7</sup>

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan narasumber tentang masalah yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, waka sekolah, guru dan murid MTs NU Hasan Muchyi Kapurejo-Pagu, dan guru.

## 2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati dan memperhatikan suatu obyek penelitian untuk menemukan suatu fenomena tertentu dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Sebagaimana yang dituturkan oleh Arikunto bahwa "observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra". Metode observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang :

---

<sup>7</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002),63.

- a. Mengamati gaya kepemimpinan yang berkaitan dengan cara manajemen konflik
  - b. Mengamati tindakan kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik
  - c. Mengamati strategi yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan perannya untuk manajemen konflik
  - d. Mengamati keadaan lingkungan sekolah
3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai sumber data yang diperoleh dan digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi bahwa “dokumentasi adalah pencarian hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya”.<sup>8</sup> Metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang :

- a. Profil madrasah
- b. Visi dan misi madrasah
- c. Data guru

## **F. Analisis Data**

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian yang diteliti. Analisis data sendiri adalah “suatu fase

---

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 204

penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti akan memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan”.<sup>9</sup>

Analisis juga diartikan sebagai usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yaitu: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini dan (2) berapa jumlah data ini dapat menyokong tema tersebut.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut Neong Muhajir teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti, sebagai temuan bagi orang lain.<sup>10</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif, dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan tiga jalur, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, pengabstraksian dan pentransormasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, misalnya melalui kerangka

---

<sup>9</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2011), 97

<sup>10</sup> Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Saesan, 1996), 164

konseptual, permasalahan, pendekatan dan pengumpulan data yang diperoleh. Reduksi merupakan bagian dari analisis yang fungsinya untuk menguatkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari yang valid. Ketika peneliti menyaksikan dari kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa oleh peneliti lebih mengetahui.

## 2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun untuk memberikan kemungkinan dalam menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajiannya harus ditata dengan rapi dan menarik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menggunakan tipologi yang terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa saji merupakan urutan-urutan atau prioritas kejadian.<sup>11</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa dan secara *continue*, baik pada saat pengumpulan data

---

<sup>11</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 209-210

atau setelah pengumpulan data. Data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulannya sebagai hasil dari perolehan data-data penelitian dilapangan secara “*induksi*, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum”.<sup>12</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dengan ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti akan dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh ritorsi baik dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjanagan keikutsertaan penelitian itu untuk mengetahui situasi juga untuk memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

#### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicarai dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci. “Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi) (Bandung : Sinar Baru Aglensindo, 1997), 7

faktor-faktor yang menonjol, yang kemudian peneliti menelaah secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami”.<sup>13</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan “ teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>14</sup>

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain, oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi dengan sumber, yang dimaksudkan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan, seperti yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis, dan tahap penulisan laporan.<sup>15</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Meliputi kegiatan penyusunan rancangan penelitian, yang meliputi :

- a. Menentukan fokus penelitian dan kajian pustaka
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurus perizinan dan menilai keadaan lapangan
- d. Memilih dan menentukan informan

---

<sup>13</sup> Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 1993), 175

<sup>14</sup> Ibid,

<sup>15</sup> Ibid,

e. Menyiapkan perlengkapan lapangan

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam pekerjaan lapangan diuraikan menjadi 3 hal yang meliputi :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Tahap ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan penelitian, dalam hal ini meliputi :

- a. Analisis dan penafsiran data
- b. Pemhecekan keabsahan data
- c. Pemberian makna

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap terakhir ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk tulisan dengan dasar perbaikan hasil konsultasi.